

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan kasih sayang-Nya kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang membawahi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan ilham kepada kami dalam penyusunan makalah ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan doa kepada kami selama proses penulisan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih dalam mengenai ilmu tajwid dan mukjizat Al-Qur'an.

Kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat menjadi sumbang kecil bagi peningkatan pemahaman umat Islam terhadap Al-Qur'an, serta memperkuat iman dan keyakinan kita semua. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>                              | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                              | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                  | <b>iii</b> |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                          | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                                  | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                                 | 2          |
| C. Tujuan .....  | 2          |
| <b>BAB II. PEMBAHASAN .....</b>                          | <b>3</b>   |
| A. Pengertian ilmu tajwid atau tahsin .....              | 3          |
| B. Hukum mempelajari ilmu tajwid (tahsin) .....          | 4          |
| C. Tujuan mempelajari ilmu tajwid (tahsin tilawah) ..... | 5          |
| D. Pengertian Mukjizat Qur'an .....                      | 7          |
| E. Segi – segi kemukjizatannya Al Qur'an .....           | 8          |
| F. Fungsi mukjizat Al-Qur'an .....                       | 13         |
| <b>BAB III. PENUTUP .....</b>                            | <b>15</b>  |
| A. Kesimpulan .....                                      | 15         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                              |            |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Sejak masa penurunannya lebih dari 1.400 tahun yang lalu, Al-Qur'an telah menjadi pijakan spiritual dan intelektual bagi umat Islam di seluruh dunia. Al-Qur'an bukan hanya sekedar teks suci, tetapi juga menjadi sumber inspirasi, kebijaksanaan, dan petunjuk bagi jutaan orang yang mencari arah dalam kehidupan mereka. Dengan keunikan bahasanya dan kedalaman maknanya, Al-Qur'an tidak hanya menawarkan pandangan keagamaan, tetapi juga menyajikan tantangan intelektual bagi para pembacanya.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam memahami dan menghargai Al-Qur'an adalah ilmu tajwid. Ilmu tajwid membantu pembaca Al-Qur'an untuk memahami aturan-aturan pengucapan huruf-huruf Arab serta tanda-tanda baca yang digunakan dalam teks Al-Qur'an. Dengan memahami dan menguasai ilmu tajwid, pembaca dapat mempersembahkan bacaan yang tepat dan indah, sebagaimana yang dikehendaki oleh Al-Qur'an itu sendiri.

Di samping itu, mukjizat Al-Qur'an juga menjadi fokus penelitian dan refleksi bagi umat Islam dan para ilmuwan. Mukjizat Al-Qur'an mencakup berbagai fenomena keilmuan, prediksi-prediksi yang akurat, serta keajaiban-keajaiban linguistik dan sastra yang terkandung dalam teks Al-Qur'an. Pemahaman akan mukjizat Al-Qur'an tidak hanya memperkuat keyakinan umat Islam terhadap keilahian Al-Qur'an, tetapi juga menjadi titik tolak bagi diskusi intelektual dan dialog antaragama.

Dalam konteks zaman modern ini, di mana tantangan terhadap keberadaan dan kebenaran agama semakin kompleks, pemahaman yang mendalam terhadap ilmu tajwid dan mukjizat Al-Qur'an menjadi semakin penting. Oleh karena itu, dalam makalah ini, kami akan menguraikan lebih lanjut tentang kedua aspek tersebut dan relevansinya dalam konteks kehidupan masa kini.



## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apa Pengertian ilmu tajwid atau tahsin
2. Bagaimana Hukum mempelajari ilmu tajwid (tahsin)
3. Apa Tujuan mempelajari ilmu tajwid (tahsin tilawah)
4. Apa Pengertian mukjizat Al Qur'an
5. Apa Segi – segi kemukjizatannya Al Qur'an
6. Apa Fungsi mukjizat Al Qur'an

## **C. TUJUAN PENULISAN**

1. Apa Pengertian ilmu tajwid atau tahsin
2. Bagaimana Hukum mempelajari ilmu tajwid (tahsin)
3. Apa Tujuan mempelajari ilmu tajwid (tahsin tilawah)
4. Apa Pengertian mukjizat Al Qur'an
5. Apa Segi – segi kemukjizatannya Al Qur'an
6. Apa Fungsi mukjizat Al Qur'an

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PENGERTIAN ILMU TAJWID ATAU TAHSIN**

Tajwīd (تجوید) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata Jawwada (تجويدا-يجود-جود) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran maupun bukan.

Istilah (terminologi) ialah:

“Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan hak dan mustahaknya.”

Hak huruf yaitu sifat asli yang senantiasa ada pada setiap huruf atau seperti sifat Al-jahr, Isti’la, dan lain sebagainya. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluar huruf.

Mustahak huruf yaitu sifat yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab-sebab tertentu, seperti; izh-har, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf, dan lain-lain.

Imam Ali bin Tholib mengatakan bahwa Tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya dan memberikan hak setiap huruf (yaitu sifat yang melekat pada huruf tersebut seperti qolqolah, Hams, dll) dan mustahak huruf (yaitu sifat-sifat huruf yang terjadi karena sebab-sebab tertentu, seperti izhar, idghom, dll.)

Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat al-Quran.

Pengertian tahsin (تحسين) secara bahasa sama seperti pengertian tajwid yang berasal dari kata تَحْسِينًا - يُحَسِّنُ - حَسَّنَ yang berarti membaguskan atau memperbaiki.

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah makharijul huruf (tempat keluar-masuk huruf), shifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul

huruf (hubungan antar huruf), ahkamul maddi wal qasr (panjang dan pendek ucapan), ahkamul waqaf wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan) dan al-Khat al-Utsmani.

## **B. HUKUM MEMPELAJARI ILMU TAJWID (TAHSIN)**

Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca al-Quran adalah fardhu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa.

Dalil kewajiban membaca Alquran dengan tajwid adalah sebagai berikut:

### **1. Firman Allah Subhanhu Wa Ta'ala**

تَرْتِيْلًا اِنَّ الْقُرْآنَ وَرَتَّلَ.

“Dan bacalah AlQuran dengan tartil.” (Q.S. Al-Muzzammil 73: 4).

Ayat ini jelas menunjukkan bahwa Allah Subhanhu Wa Ta'ala memerintahkan Nabi Muhammad Shallallaahu'alaihi wasallam untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).

Firman Allah Subhanhu Wa Ta'ala yang lain:

“Dan Kami (Allah) telah bacakan (Al-Qur'an itu) kepada (Muhammad ) secara tartil (bertajwid)”. (Q.S. Al-Furqaan (25): 32)

Firman Allah Subhanhu Wa Ta'ala:

“Orang-orang yang telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (Al Baqarah: 121)

Dan mereka tidak akan membaca dengan sebenarnya kecuali harus dengan tajwid, kalau meninggalkan tajwid tersebut maka bacaan itu menjadi bacaan yang sangat jelek bahkan kadang-kadang bisa berubah arti. Ayat ini menunjukkan sanjungan Allah Subhanhu Wa Ta'ala bagi siapa yang membaca Al Qur'an dengan bacaan sebenarnya.

### **2. Sabda Rasul:**

“Bacalah AlQuran dengan cara dan suara orang Arab yang fasih”. (HR. Thabrani)

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Ummu Salamah Semoga Allah meridhainya (istri Nabi Muhammad Shallallaahu'alaihi Wasallam), ketika beliau ditanya tentang bagaimana bacaan dan sholat Rasulullah Shallallaahu'alaihi wasallam, maka beliau menjawab: “Ketahuilah bahwa Baginda Shallallaahu'alaihi wasallam sholat kemudian

tidur yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi, kemudian Baginda kembali sholat yang lamanya sama seperti ketika beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi hingga menjelang shubuh. Kemudian dia (Ummu Salamah) mencontohkan cara bacaan Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam dengan menunjukkan (satu) bacaan yang menjelaskan (ucapan) huruf-hurufnya satu persatu." (Hadits 2847 Jamik At-Tirmizi).

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Abdullah Ibnu 'Amr, Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

"Ambillah bacaan Al-Qur'an dari empat orang, yaitu: Abdullah Ibnu Mas'ud, Salim, Mu'adz bin Jabal dan Ubai bin Ka'ad." (Hadits ke 4615 dari Sahih Al-Bukhari).

Dalam hadits lain:

"Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu ketika ditanya bagaimana bacaan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau menjawab bahwa bacaan beliau Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam itu dengan panjang-panjang kemudian dia membaca "Bismillahirrahman arrahiim" memanjangkan (bismillah) serta memanjangkan (ar rahmaan) dan memanjangkan ar rahiim." (HR. Bukhari)

### 3. Ijma' Ulama

Seluruh qura' telah sepakat tentang wajibnya membaca Al Qur'an dengan tajwid.

### 4. Fatwa Para Ulama

Ibnu Al Jazary "Tidak diragukan lagi bahwa mereka itu beribadah dalam upaya memahami Al Qur'an dan menegakkan ketentuan-ketentuannya, beribadah dalam membenaran lafadz-lafadznya, menegakkan huruf yang sesuai dengan sifat dari ulama qura' yang sampai kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam." (Annasyr 1/210)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah "Adapun orang yang keliru yang kelirunya itu tersembunyi (kecil) dan mungkin mencakup qira'at yang lainnya, dan ada segi bacaan di dalamnya, maka dia tidak batal shalatnya dan tidak boleh shalat di belakangnya seperti orang yang membaca "as sirath" dengan 'sin', pergantian dari "ash shirath, karena itu qira'at yang mutawatir." (Majmu' Fatawa 22/442 dan 23/350)

## C. TUJUAN MEMPELAJARI ILMU TAJWID (TAHSIN TILAWAH)

Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid dalam rangka tahsin tilawah adalah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Al-Quran.

Firman Allah Subhanhu Wa Ta'ala menegaskan dalam suroh (al-Muzammil: 4) yang artinya “Bacalah al-Quran itu dengan tartil.”

Tartil ialah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat waqaf, sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan tidak terburu-buru.

Pada zaman Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, al-Quran dibaca dengan penuh penghayatan dan bertajwid. Justeru, kita digalakkan untuk membaca al-Quran dengan baik agar dapat memberi kesan kepada diri kita.

Aisyah r.a meriwayatkan, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, yang Artinya “Orang yang mahir dengan al-Quran (hafalan dan bacaannya yang amat baik dan lancar) kedudukannya di akhirat adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat, adapun orang yang membaca al-Quran dan tersekat-sekat dalam bacaannya, sedanginya amat payah, baginya adalah dua pahala.”[HR. Bukhari dan Muslim]

Dan kesalahan dalam membaca Al-Quran ada dua macam :

Al-Lahnul Jaliy (اَلْجَلِيُّ اَللَّحْنُ)

Kesalahan yang terlihat dengan jelas baik dikalangan awam maupun para ahli tajwid.

- perubahan bunyi huruf dengan huruf lain
- perubahan harakat dengan harakat lain
- memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya.
- Mentasydidkan huruf yang tidak seharusnya atau sebaliknya.

Adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafadh-lafadh dalam Alqur'an yang dapat mengubah arti dan menyalahi 'urf qurro. Melakukan kesalahan ini, hukumnya HARAM.

Yang termasuk kesalahan jenis ini antara lain

Kesalahan makhroj (titik/tempat keluarnya) huruf. Kesalahan ini biasanya terjadi pada pengucapan huruf-huruf yang hampir serupa, seperti : 'a ('ain) dibaca a (hamzah), dlo dibaca dho, dza dibaca da, tsa dibaca sa, ha dibaca kha, thi dibaca ti, dan sebagainya.

Salah membaca mad, yaitu yang seharusnya dibaca pendek (1 ketukan) dibaca lebih panjang (2 ketukan atau lebih) dan sebaliknya. Misalnya: Laa (aa dibaca panjang; artinya TIDAK) dibaca La (a dibaca pendek; artinya SUNGGUH-SUNGGUH)

Salah membaca harokat. Contohnya: kharokat di akhir kata benda, karena kharokat akhir kata menunjukkan jabatan kata itu dalam kalimat. Contoh: yarfa'ullohu (artinya: Allah mengangkat) di baca yarfa'ulloha (artinya menjadi: dia mengangkat Allah).

### Al-Lahnul Khofiy (الْخَفِيُّ الْلَحْنُ)

Kesalahan ringan yang tidak diketahui secara umum, kecuali oleh orang yang memiliki pengetahuan mengenai kesempurnaan membaca Al-Quran. Diantaranya:

- hukum-hukum pembacaan seperti membaca mad wajib muttashil atau lazim dengan dua atau tiga harakat
- tidak menerapkan kaidah ghunnah pada huruf-huruf yang seharusnya dibaca dengan ghunnah.

Contoh :

وَإِذَا جَاءَ - فَفِيكَ مِنْ وَمَا أَنْزَلَ - وَيُنْفُثُونَ - أَنْزَلَ

Adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafadh-lafadh dalam Alqur'an yang menyalahi 'urf qurro namun tidak mengubah arti. Melakukan kesalahan ini hukumnya makruh.

Yang termasuk kesalahan jenis ini antara lain: kesalahan dalam membaca dengung (idghom, ikhfa', iqlaab, dll), kesalahan (lebih/kurang panjang) dalam membaca mad, kesalahan menampakkan sifat huruf (seperti: hams, qolqolah, keliru membaca tahkhir/tarqiq), dan lain sebagainya.

Kesalahan membaca Alqur'an, baik yang jaly maupun yang khofiy, tetaplah sebuah kesalahan. Bila kesalahan itu tetap muncul, maka bacaan Alqur'an kita tidak lagi sesuai dengan bacaan saat pertama kali Alqur'an diturunkan. Karena itu, marilah kita belajar ilmu tajwid ini, mudah-mudahan kita terhindar dari segala kesalahan dalam membaca Alqur'an.

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian al-Qur'an dengan cara membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

## D. PENGERTIAN MUKJIZAT QUR'AN

Secara bahasa mukjizat atau ijaz berasal dari bahasa arab *a'jaza - yu'jiyu - I'jaz* yang mempunyai arti melemahkan atau menjadikan tidak mampu. Pelakunya atau *ism fa'il* (yang melemahkan) disebut *mu'jiz*. Tambahan *ta' marbûthah* diakhir kata sehingga menjadi *mu'jizah* menunjukkan *mubâlaghah* (superlatif) artinya yang sangat melemahkan. Secara normative mukjizat adalah ketidakmampuan seseorang melakukan sesuatu yang merupakan lawan dari ketidakberdayaan.

Secara istilah pengertian kemukjizatan Al-Qur'an dikemukakan oleh beberapa ulama sebagai berikut:

1. Manna Khalil Al Qattan

أمر خارق للعادة مقرون بالتحدي سالم عن المعارضة

“ Suatu kejadian yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan unsur tantangan, dan tidak dapat ditandingi.”

Selain pengertian di atas Kemukjizatan juga mempunyai arti menampakan kebenaran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT dalam memperoleh pengakuan orang lain dengan menampakkan kelemahan orang-orang Arab untuk menandingi mukjizat yang abadi yaitu Al-Qur'an.

2. Ali Asy Shabuniy

Kemukjizatan adalah menetapkan kelemahan manusia baik secara kelompok maupun individu untuk menandingi hal yang serupa dengannya, maka mukjizat merupakan bukti yang datang dari Allah SWT yang diberikan kepada Rasulullah SAW untuk memperkuat kebenaran misi kerasulan dan kenabiannya.

3. Muhammad Bakar Ismail

Mukjizat adalah perkara luar biasa yang disertai dan diikuti tantangan yang diberikan oleh Allah SWT kepada nabi-nabi-Nya sebagai hujjah dan bukti yang kuat atas misi dan kebenaran terhadap apa yang diembannya yang bersumber dari Allah SWT.

Dari beberapa pengertian para ulama di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mukjizat adalah perkara luar biasa yang menampakkan kebenaran untuk melemahkan manusia baik secara kelompok maupun individu yang diberikan kepada utusan Allah agar mendapatkan pengakuan dari orang lain akan kerasulannya.

## **E. SEGI – SEGI KEMUKJIZATANNYA AL QUR'AN**

Kemukjizatan Al-Qur'an bisa dilihat dari berbagai segi atau aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Mukjizat Al-Qur'an dari Segi Bahasa dan Redaksinya (i'jaz lughawi)

Allah tentu mempunyai maksud tersendiri mengapa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas dan terang kepada Nabi Muhammad SAW, tidak menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan bahasa Arab mempunyai banyak keistimewaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahasa Arab umumnya mempunyai akar kata tiga huruf mati seperti *qâla* dari *qaf-waw-lam*, *kalâm* dari *kaf-lam-mim*, dan *kitâb* dari *kaf- ta' - ba'*.
- b. Bunyi sangat menentukan dalam bahasa Arab.
- c. Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya kosa kata dan sinonimnya.
- d. Bahasa Arab juga memiliki tata bahasa yang rinci dan detail.

Mukjizat Al-Qur'an dari segi bahasa dapat dilihat dari susunan kata dan kalimatnya, ketelitian dan keseimbangan redaksinya. Dalam hal susunan kata dan kalimatnya dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini:

1) Nada dan langgam Al-Qur'an

Ayat-ayat alqur'an bukanlah syair atau puisi tetapi kalau kita dengar akan nampak keunikan dalam irama dan ritmenya. Hal ini disebabkan oleh huruf dari kata-kata yang dipilih melahirkan keserasian bunyi dan kemudian kumpulan kata-kata itu melahirkan pula keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya

2) Singkat dan padat

Dalam Al-Qur'an banyak kita jumpai ayat-ayatnya singkat tetapi padat artinya, sehingga menyebabkan berbagai macam pemahaman dari setiap mereka yang membacanya. Contohnya Surat Al-Baqarah ayat 212:

...وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : "...Dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas."

Ayat ini dapat mencakup makna :

- 1. Allah berhak memberikan rezki kepada siapa saja yang dikehendaki tanpa berhak dipertanyakan.
- 2. Allah bisa saja memberikan rezki kepada siapa saja tanpa memperhitungkannya.
- 3. Allah memberi rezki kepada seseorang tanpa diduga-duga oleh yang bersangkutan.
- 4. Allah bisa saja memberi rezki kepada seseorang tanpa menghitung detail amalnya.
- 5. Allah bisa saja memberi rezki kepada seseorang dengan jumlah yang banyak sehingga yang bersangkutan tidak mampu menghitungnya.

3) Memuaskan akal dan jiwa

Bagi orang awam, ayat Al-Qur'an mungkin terasa biasa, tetapi bagi para filosof dengan ayat yang sama akan melahirkan pemahaman yang luar biasa. Contoh Surah Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Perintah ayat di atas adalah bukan “Tuhan mewajibkan atas kamu berpuasa” tetapi “diwajibkan atas kamu berpuasa”. Ini untuk mengisyaratkan bahwa manusia sendiri yang kena mewajibkan pada dirinya untuk berpuasa jika ia mengetahui betapa besar manfaat yang ia dapatkan dari ibadah puasa.

#### 4) Keindahan dan ketepatan maknanya

Untuk memahami hal ini, terdapat dua contoh ayat al-Qur'an dalam surat Az-Zumar : 71 dan 73 :

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا... (٧١)

Artinya : “Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya.”

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَىٰ الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا... (٧٣)

Artinya”Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam syurga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka.”

Dalam ayat yang disebutkan di atas, terlihat perbedaan yaitu, pada ayat yang berbicara tentang penghuni surga terdapat kata فَفُتِحَتْ sedangkan, pada ayat yang berbicara tentang penghuni neraka terdapat kata yang sama namun tidak menggunakan huruf *waw*. Huruf *waw* memiliki peran penting sehingga makna yang dapat kita pahami adalah jika anda menghantarkan seorang penjahat ke pintu tahanan, maka pintu tersebut baru terbuka ketika diketuk dari luar. Berbeda dengan jika anda menghantarkan seseorang yang ditunggu kehadirannya, maka untuk menghormati orang yang anda hantarkan tersebut, pintu gerbang telah terbuka lebar baginya.

#### 5) Keseimbangan redaksi Al-Qur'an

Di antara keseimbangan redaksi al-Qur'an adalah :

- Kesimbangan antara jumlah bilangan kata dengan anonimnya. Misalnya :

- a) الحياة (kehidupan) dan الموت (kematian) masing-masing sebanyak 145 kali.
- b) الصالحات (kebajikan) dan السيئات (keburukan) masing-masing 167 kali.
- c) الكفر (kekufuran) dan الإيمان (iman) masing-masing 17 kali.
- Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan sinonimnya atau makna yang dikandungnya. Misal nya :
  - a) القرآن dan الوحي masing-masing 70 kali.
  - b) الجهر dan العلانية masing-masing 16 kali.
  - c) العجب dan الغرور masing-masing 27 kali.

## 2. Mukjizat Al-Qur'an dari Segi Sejarah(i'jaz tarikhyy)

Isi dari kitab suci Al-Qur'an sangatlah lengkap, bahkan kejadian masa lalu yang pada saat itu manusia belum diciptakan telah ada dalamnya. Al-Qur'an bercerita tentang awal mula penciptaan Adam, kemudian penciptaan Hawa sebagai pasangan Adam, yang diciptakan dari tulang rusuk Adam. Selanjutnya Al-Qur'an menceritakan bagaimana Adam dan Hawa terusir dari surga, dan kisah kedua putranya yaitu Qabil dan Habil.

Selain itu Allah SWT menceritakan kisah-kisah nabi terdahulu dan umatnya seperti kisah Nabi Nuh AS dan kaumnya yang ditenggelamkan dalam banjir bandang yang begitu besar, tiada satupun yang selamat kecuali para pengikut setia Nabi Nuh AS.

Dalam Al-Qur'an, Allah juga menceritakan kisah-kisah teladan seperti kisah Aisyah istri Firaun, Luqmanul Hakim, Ashabul Kahfi, Iskandar Dzurqornain dan tokoh yang baik lainnya maupun kisah yang jahat seperti Namrud, Firaun, Qorun, Abu Lahab, dan lainnya agar menjadi pelajaran bagi semua umat manusia.

Semua kisah yang ada dalam Al-Qur'an tersebut adalah fakta bukan rekaan semata, walaupun sampai saat ini belum semuanya terbukti secara empiris.

## 3. Mukjizat Al-Qur'an dari Segi Ramalan Masa Depan

Banyak sekali ramalan masa depan yang ada dalam Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ramalan kemenangan Kerajaan Bizantium (Romawi) setelah kalah dari Persia pada beberapa tahun yang lalu. Kemenangan Romawi ini terdapat dalam Al-Quran Surah ar-Rum ayat 1-5:

الم ﴿١﴾ غَلَبَتِ الرُّومُ ﴿٢﴾ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٣﴾ فِي بِضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ  
 الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصْرِ اللَّهِ ۗ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ  
 الرَّحِيمُ ﴿٥﴾

Artinya: "Alif lâm Mîm. Telah dikalahkan bangsa Romawi. di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendakiNya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang."

Menurut Ibnu Abbas RA ramalan kemenangan umat Islam dalam perang Badar terjadi tujuh tahun sebelum perang Badar terjadi.

b. Kemenangan umat Islam dalam perang Badar

Kemenangan umat Islam dalam perang Badar telah dijelaskan dalam Alquran surah Al-Qamar ayat 44-46 berikut :

أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُنْتَصِرُونَ ﴿٤٤﴾ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ ﴿٤٥﴾  
بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَدْهَىٰ وَأَمَرٌ ﴿٤٦﴾

Artinya: "Atau Apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang." Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang. Sebenarnya hari kiamat Itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit."

#### 4. Mukjizat Al-Qur'an dari Segi Ilmu Pengetahuan

Segi lain dari kemukjizatan al-Qur'an, adalah isyarat-isyarat yang rumit terhadap sebagian ilmu pengetahuan alam yang pada masa itu belum ada yang memenukannya, namun banyak sekali ilmu pengetahuan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut dapat dibuktikan pada abad modern ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Penyerbukan dengan bantuan angin

Ilmu yang berkembang pada saat ini membuktikan bahwa angin dapat membantu penyerbukan tumbuh-tumbuhan. Angin meniupkan benang sari sehingga dapat jatuh dikepala putik dan terjadi penyerbukan.

Penyerbukan dengan bantuan angin ini telah disebut dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 22 yang berbunyi:

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ

Artinya: "Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya."

b. Asal kejadian alam semesta

Seorang ahli astronomi yang bernama Jean mengatakan bahwa alam semesta ini berasal dari gas-gas yang berserakan secara teratur di alam yang luas, sedangkan bumi ini tercipta dari gas-gas tersebut yang memadat.

Pendapat Jean tersebut sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Fushshilat ayat 11 yaitu:

ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ

Artinya: “Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: “Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa”. Keduanya menjawab: “Kami datang dengan suka hati”.”

c. Kadar oksigen di angkasa akan berkurang

Sejak manusia mampu berkelana di ruang angkasa dengan pesawat, maka pengamatan dan penelitian para ilmuan telah sampai pada kesimpulan bahwa di angkasa oksigen berkurang. Manakala seorang penerbang meluncur tinggi ke angkasa, dadanya terasa sesak dan sulit bernapas. Oleh karenanya para penerbang harus memakai “oksigen buatan” saat mereka terbang dalam ketinggian 30.000 kaki lebih. Penemuan ini sebenarnya telah disinggung oleh al-Qur’an jauh sebelum manusia melakukan penerbangan, yaitu dalam surat al-An’am ayat 125:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۗ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ

Artinya: “Barang siapa yang Allah kehendaki, Allah akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barang siapa yang di kehendaki Allah kesesatan nya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit seolah-olah ia sedang naik ke langit.”

## F. FUNGSI KEMUKJIZATAN AL-QUR’AN

1. Bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW

Membuktikan dan mengukuhkan kebenaran kenabian, disetiap pengakuan kenabian mestilah disertai dengan kemampuan melakukan mukjizat. Artinya, jika seseorang menyatakan dirinya Nabi, makajika ia diminta—dengan sungguh-sungguh—oleh umat untuk melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh manusia umumnya, maka ia harus siap dan mampumelakukannya.

2. Bukti kebenaran Al-Qur’an

Fungsi penting dari mukjizat al-Qur'an adalah membuktikan kebenaran al-Qur'anit sendiri, sebagaikalamAllah SWT. Al-Qur'an dapat diragukan kebenarannya jika tidak memiliki bukti-bukti yang pantas sebagaifirmanAllah SWT, atausebagaitabsuci. Oleh karena itu, setelah membuktikan kebenarannya yang valid dan benar, maka otoritasnyasebagaisumberutamasyariatIslam tidakdiragukanlagi.

### 3. Menguatkan Iman

Salah satu fungsi mukjizat al-Qur'an adalah untuk menguatkan keimanan terhadap al-Qur'an. Yang berimplikasi langsung terhadap elemen keimanan yang lain. Pengetahuan tentang *i'jaz al-Qur'an* menguatkan keyakinan bagi orang-orang yang beriman terhadap al-Qur'an, karena kitab ini tidak pernah ditandingi dengan hal serupa lainnya, dan dikaji keilmuannya pada setiap masa. Bagi orang-orang yang tidak beriman, maka fungsi ini tidak berlaku semestinya, karena keimanan tidak ditentukan karena pengakuan akan kemukjizatan al-Qur'an, tetapi hidayah Allah SWT.

### 4. Melemahkan musuh-musuh Nabi Muhammad SAW

Mukjizat sangat penting dimiliki oleh seorang Nabi, misalnya, salah satu fungsi mukjizat adalah melemahkan musuh-musuh Nabi yang ingin menyesatkan umat. Maksudnya, jika ada seorang yang bukan Nabitetapimemilikikekuatanluarbiasa(mungkinberasal darisetan) yang digunakan untuk menyesatkan manusia, maka sesuai dengan rahmat dan kebijaksanaan Allah, maka Dia mesti mengutus seorang Nabi untuk melemahkan kemampuan orang tersebut, sehingga kejahatan tidak akan bisa bertahanselamanya.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Tajwīd (تجوید) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata Jawwada (تجویدا-يجود-جود) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran maupun bukan.

I'jazul Qur'an adalah kekuatan, keunggulan dan keistimewaan yang dimiliki al-Qur'an yang menetapkan kelemahan manusia, baik secara terpisah maupun berkelompok-kelompok, untuk bisa mendatangkan minimal yang menyamainya. Kemu'jizatan al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu: segi bahasa, segi sejarah, segi ramalan masa depan. dan segi ilmu pengetahuan,

I'jazul Qur'an merupakan bagian terpenting dari Ulumul Qur'an, karena i'jazul Qur'an berfungsi sebagai pembawa kebenaran, bahwa al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw adalah murni dari Allah SWT dan tidak ada unsur-unsur apapun yang bisa menandingi arti dan makna yang terkandung dalam al-Qur'an walau satu ayat, sekalipun dia seorang pakar pujangga sastra dan ahli dalam seni bahasa Arab, dan kita wajib mengimani dan tidak boleh mengingkari kemurnian al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Digital.(2020). *Al-Qur'an dengantajwid*.Diaksesdari<https://www.alqurandigital.com/tajwid>
- PustakaIlmu. (2019). *PentingnyaIlmuTajwiddalamMembaca Al-Qur'an*.Diaksesdari<https://www.pustaka-ilmu.com/ilmu-tajwid>
- Ramadhan, A. (2021). *Mukjizat Al-Qur'an: Keajaiban yang TidakTerbantahkan*. Diaksesdari<https://www.mukjizat-alquran.com/keajaiban>
- Sumber Al-Qur'an. (2018). *TajwiddanMakharijulHurufdalam Al-Qur'an*.Diaksesdari<https://www.sumberalquran.com/tajwid-makharijul-huruf>
- Wahyudi, M. (2022).*IlmuTajwid: PanduanLengkapuntukMembaca Al-Qur'an denganBenar*. Diaksesdari<https://www.ilmutajwid.com/panduan-tajwid>
- Zakaria, F. (2020).*Mukjizat Al-Qur'an danIlmuPengetahuan*.Diaksesdari<https://www.mukjizatdanilmu.com/al-quran-ilmu-pengetahuan>